

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai pengaruh besar dalam memajukan seseorang. Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Tujuan pendidikan itu sendiri salah satunya adalah untuk meningkatkan sumber daya masyarakat dan juga taraf hidup setiap orang.

Pendidikan tak hanya sebatas dalam lembaga formal saja, tetapi pendidikan juga ada di lingkungan informal dan nonformal, seperti halnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari ketiga lembaga tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (Tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Sudarna (2014:1) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati karena setelah lahir, pengenalan diantara orangtua dan anaknya harus diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Segala sikap dan tingkah laku kedua orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan

anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orangtua akan diamati oleh anak, baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga yang baik, didalamnya akan terjadi interaksi para anggota keluarganya. Komunikasi orangtua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata misalnya membimbing, membantu mengarahkan, menyalahi dan menasehati.

Komunikasi merupakan kunci kesuksesan dalam keluarga. Pola hubungan antara orangtua dan anak tampak dari pola komunikasi yang terjalin didalam keluarga. Anak akan menyampaikan apa yang mereka inginkan kepada orangtua dengan mengkomunikasikannya demikian pula sebaliknya, orangtua menyampaikan nasihat, ajaran, dan tuntutan mereka terhadap anak, juga dengan cara mengkomunikasikannya. Bagaimanapun, komunikasi memang harus terjalin dengan baik dalam keluarga.

Mengingat komunikasi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia maka diharapkan agar orangtua dapat memahami perkembangan anak, sehingga mampu menciptakan komunikasi yang efektif dengan putra-putrinya. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk tercipta diantara anggota keluarga, terutama antara orangtua dan anak. Pemahaman orangtua yang benar tentang perkembangan bahasa anak akan sangat membantu terciptanya komunikasi yang efektif.

Anak merupakan anugerah yang sangat berharga dari Tuhan bagi orangtua. Setiap hal yang menyangkut perkembangan anak, tentu akan menjadi perhatian orangtua. Menurut Ferliana (2015:1) Perkembangan pada anak selalu meliputi perkembangan fisik, sosial emosional, dan kognitif. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan badan, perkembangan secara biologis dan aspek motorik. Perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan sosial anak yang menyangkut interaksi sosial antara anak dan orangtua ataupun orang lain. perkembangan ini juga meliputi aspek-aspek emosi yang penting bagi psikologis anak, sedangkan perkembangan kognitif meliputi perkembangan otak yang menyangkut aspek bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Orangtua adalah guru pertama dan utama bagi pendidikan dan perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan orang-orang terdekat anak dalam keseharianlah yang memberikan makna lisan dari benda-benda yang ada disekitar anak. Komunikasi verbal antara orangtua dan anak turut menentukan kualitas perkembangan bahasa anak.

Mendengarkan dan didengarkan adalah kunci hubungan orangtua-anak yang sangat bermanfaat, baik untuk mengembangkan kematangan emosional, intelektual serta penanaman nilai prinsip moral kepada anak. Dengan mendengar dan didengar, jalur komunikasi dua arah terbuka lebar antara orangtua dan anak, memungkinkan keduanya saling mengerti dan membuat orangtua dapat

memberikan dukungan yang diperlakukan oleh anak. Orangtua yang kurang bisa berkomunikasi dan menggunakan teknik dalam komunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik, yang paling utama akan menghambat perkembangan berbahasa anak.

Seharusnya orangtua membangun komunikasi yang efektif dengan anak, memberikan waktu, perhatian dan kasih sayang kepada anak. Membangun interaksi yang baik pada anak akan mengembangkan bahasa anak, karena anak akan bertanya kepada orangtua tentang apa yang tidak diketahuinya. Dari jawaban yang diberikan orangtua, anak akan belajar memahami bahasa yang baru didengarnya, menambah kosakata, hingga anak mampu mengungkapkannya kembali.

Namun kenyataan sekarang menunjukkan bahwa banyak orangtua yang kurang aktif dalam berkomunikasi kepada anak, disebabkan karena berbagai kesibukan orang tua sehingga waktu untuk berkomunikasi atau berbincang dengan anak berkurang, misalnya menanyakan kegiatan sekolah, menemani anak bermain, serta kedekatan antara orangtua dengan anak juga berkurang. Sehingga anak menjadi kurang lancar berbicara, malu-malu mengungkapkan perasaannya secara lisan, anak bersikap pasif untuk diminta berbicara, dan anak kurang mampu menyambung pembicaraan karena keterbatasan kosakata.

Penelitian ini dilakukan atas hasil pengamatan yang diketahui bahwa pada anak usia 5-6 tahun pada TK TUNAS HARAPAN masih ada anak yang kurang lancar berbicara, anak masih malu-malu mengungkapkan perasaannya secara

lisan, kurang memahami apa yang dikatakan oleh orang lain, dan keterbatasan kosakata yang membuat anak, terhambat dalam perkembangan bahasanya. Salah satu yang mempengaruhinya adalah teknik komunikasi orangtua. Atas dasar ini, masalah diangkat dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Komunikasi Orangtua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Kabupaten Simalungun ”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan bahasa yang belum optimal membuat anak kurang lancar dalam berbicara
2. Anak masih belum lancar berbicara, malu-malu mengungkapkan perasaannya secara lisan, bersikap pasif untuk diminta berbicara, dan anak kurang mampu menyambung pembicaraan karena keterbatasan kosakata.
3. Berkurangnya waktu orangtua untuk berkomunikasi atau berbincang dengan anak

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Komunikasi orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan ”.

1.4.Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah ada hubungan komunikasi orangtua dengan perkembangan berbahasa anak usia 5-6 Tahun.?”.

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan tentang komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun
2. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun
3. Untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua dengan perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan

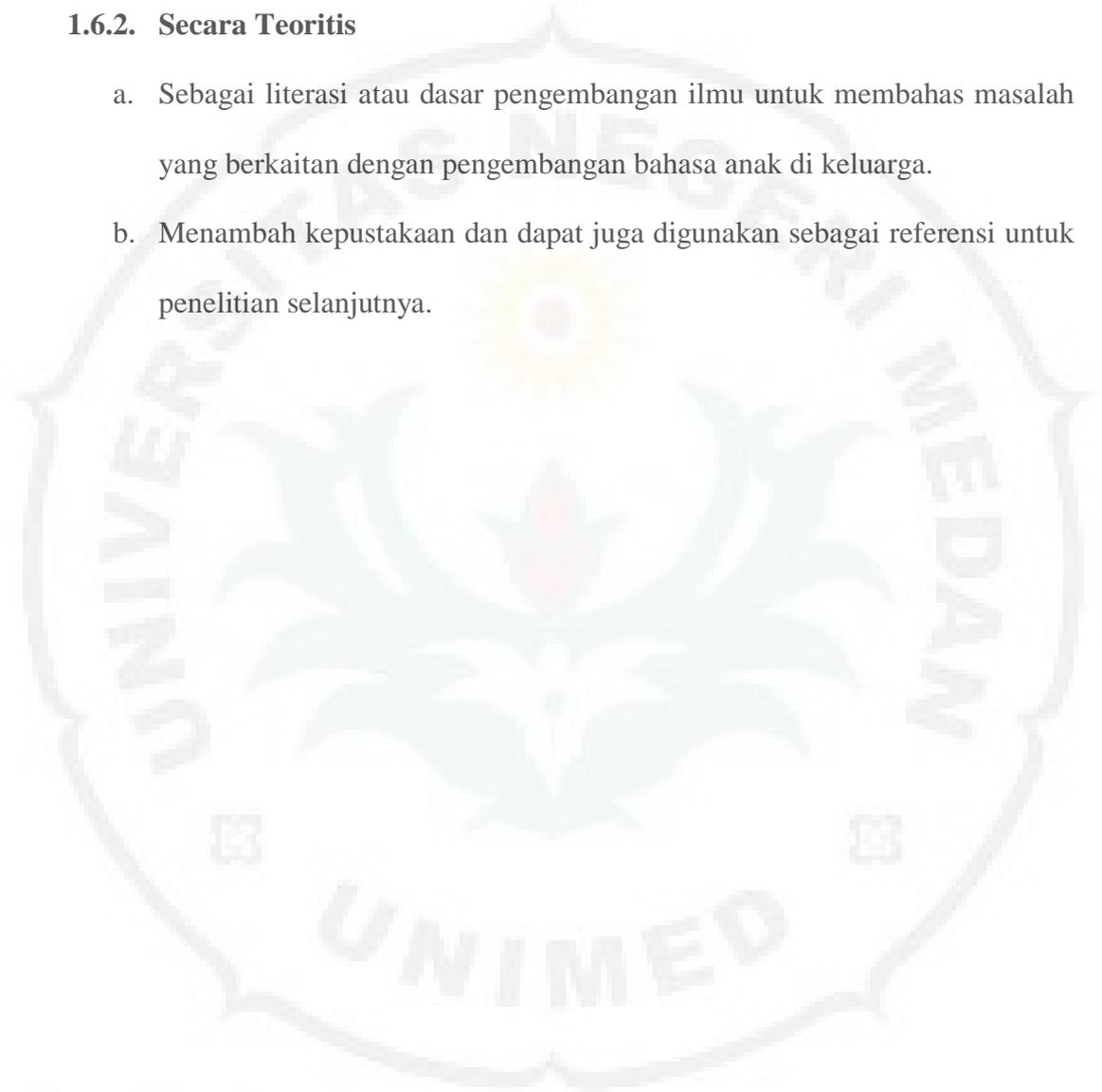
1.6.Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan masukan bagi para orang tua dalam pengembangan kemampuan bahasa anak
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pedoman dasar dalam dalam melakukan komunikasi untuk mengembangkan bahasa anak.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti yang lain jika akan melakukan atau mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan komunikasi orangtua terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

1.6.2. Secara Teoritis

- a. Sebagai literasi atau dasar pengembangan ilmu untuk membahas masalah yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak di keluarga.
- b. Menambah kepustakaan dan dapat juga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY